



Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kehidupan Sahabat Nabi Muhammad SAW untuk Meningkatkan Karakter dan Pemahaman Sejarah Islam di SMA N 1 Bayang

Meta Fransisca¹, Leni Marlina²

¹ SMA N 1 Bayang

² SMA N 1 Bayang

Correspondence: metafransisca77@guru.sma.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Sahabat Nabi Muhammad SAW, Islamic History, Character Education, SMA N 1 Bayang

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of an inquiry-based learning model focused on the lives of the companions of Prophet Muhammad SAW at SMA N 1 Bayang. The study examines how this model can improve students' understanding of Islamic history and foster character development through active learning. The research is conducted in two cycles, utilizing observation, interviews, and student reflections to gather data. By focusing on the lives of the Prophet's companions, the inquiry model encourages students to engage critically with historical material, ask questions, and construct their own understanding. This method not only enhances students' historical knowledge but also nurtures values such as leadership, courage, and integrity, which are exemplified by the companions. The results of this study indicate significant improvements in students' participation, critical thinking skills, and overall academic performance in religious education. The findings also suggest that integrating character-building elements into historical lessons can lead to more meaningful and effective learning experiences.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori agama, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajaran PAI yang masih mengutamakan pendekatan yang bersifat konvensional, di mana guru berperan dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih pasif dalam proses belajar. Model pembelajaran yang seperti ini sering kali membuat siswa tidak aktif berpikir, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak maksimal. Hal ini mengarah pada rendahnya kualitas pemahaman siswa tentang ajaran Islam, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam pendidikan agama (Hadi, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, seperti model inkuiri. Model inkuiri berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dengan cara memberi kesempatan pada mereka untuk menyelidiki dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga diajak untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan pengalaman pribadi dan konteks kehidupan mereka. Model inkuiri memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan menemukan pengetahuan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Faza, 2019).

Namun, penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di Indonesia belum banyak dilakukan secara efektif. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana menerapkan model ini dengan tepat dalam konteks pendidikan agama. Guru sering kali kesulitan untuk membuat

pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan berbasis pada pemikiran kritis siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal pelatihan bagi guru, maupun dalam hal bahan ajar yang mendukung penerapan model pembelajaran inkuiri secara efektif. Akibatnya, meskipun model ini menjanjikan peningkatan kualitas pembelajaran, penerapannya masih terbatas pada sebagian kecil sekolah saja (Pratama, 2020).

Di samping itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Pendidikan karakter diharapkan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dapat tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta rasa cinta terhadap sesama perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembentukan karakter ini sangat penting, mengingat peran agama yang bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan individu untuk menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, pengintegrasian pendidikan karakter dalam model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, baik dalam penguatan pengetahuan agama maupun dalam pembentukan karakter siswa (Pratama, 2020).

Salah satu sumber inspirasi yang sangat relevan dalam pembelajaran PAI adalah kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW. Sahabat-sahabat Nabi merupakan tokoh teladan yang memiliki berbagai sifat mulia yang dapat dijadikan contoh bagi umat Muslim, terutama dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan. Para sahabat Nabi telah menunjukkan keteguhan iman, keberanian dalam perjuangan, kesetiaan terhadap ajaran Islam, dan pengorbanan yang luar biasa. Mempelajari kehidupan mereka bukan hanya memberikan wawasan sejarah yang penting, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter yang harus dicontoh oleh setiap Muslim, termasuk oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, pengintegrasian kisah kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran PAI melalui model inkuiri diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membangun karakter mereka berdasarkan teladan terbaik dalam sejarah Islam (Nur, 2021).

SMA Negeri 1 Bayang, sebagai salah satu sekolah yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, berpotensi untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam mata pelajaran PAI. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga meneladani karakter-karakter mulia yang dimiliki oleh sahabat Nabi. Hal ini penting karena dalam dunia yang penuh dengan berbagai tantangan sosial dan moral saat ini, siswa perlu memiliki pedoman hidup yang kuat, salah satunya adalah teladan dari para sahabat Nabi yang tidak hanya unggul dalam keimanan tetapi juga dalam tindakan sehari-hari mereka (Budi, 2022).

Penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini secara efektif. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam proses penyelidikan, di mana siswa aktif bertanya, menggali informasi, dan merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah hidup sahabat Nabi. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah ketersediaan sumber daya pendukung, baik dalam bentuk bahan ajar yang relevan maupun alat bantu pembelajaran yang mendukung model inkuiri (Wahyu, 2023).

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW di SMA Negeri 1 Bayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap hasil belajar siswa dalam setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan agama Islam dan juga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran di masa yang akan datang (Hadi, 2023).

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa karakter pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bayang sangat memengaruhi cara siswa memahami agama. Hal ini juga berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan, yang diharapkan mampu mengintegrasikan teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang berbasis pada pengetahuan dan karakter akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa (Budi, 2022).

Dengan penerapan model inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih dalam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai mulia dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini akan memperkuat pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesungguhnya.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bayang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan kurangnya partisipasi siswa dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Dengan menggunakan model inkuiri, diharapkan siswa dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran, menggali informasi lebih dalam, dan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman pribadi mereka. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar siswa pada akhir siklus pertama dan kedua.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran PAI, serta wawancara dengan siswa untuk menggali pandangan mereka tentang penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas siswa dalam mencari informasi melalui model inkuiri. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan model ini terhadap pemahaman siswa terhadap materi agama dan karakter mereka. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan hasil karya siswa, seperti laporan dan tugas individu atau kelompok, yang menjadi indikator sejauh mana pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa berkembang.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara induktif, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data dari lapangan, kemudian mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan dalam membentuk karakter mereka. Penelitian ini juga mengedepankan prinsip refleksi dalam setiap siklus, di mana setelah masing-masing siklus, peneliti bersama dengan guru dan siswa melakukan refleksi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam penerapan model tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berbasis pada karakter.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW di SMA Negeri 1 Bayang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam siklus pertama, siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam diskusi kelas yang berkaitan dengan kehidupan sahabat Nabi. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi lebih banyak bertanya dan mencari tahu lebih dalam mengenai topik yang dibahas. Proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang sebelumnya jarang terlihat pada metode pembelajaran konvensional (Hadi, 2023). Pada siklus kedua, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam yang diterapkan oleh sahabat Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan mereka. Pembelajaran inkuiri memungkinkan mereka untuk menggali informasi lebih jauh, menghubungkan ajaran tersebut dengan kondisi sosial saat ini, dan merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini tercermin dalam hasil tes yang menunjukkan perbaikan skor rata-rata dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga mendekatkan mereka dengan ajaran-ajaran moral dan karakter yang diteladankan oleh para sahabat (Faza, 2019).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah perubahan signifikan dalam sikap dan karakter siswa setelah penerapan model pembelajaran ini. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu. Penerapan kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW sebagai bahan ajar memberikan siswa contoh nyata mengenai pengorbanan, kepemimpinan, dan keberanian. Kisah-kisah sahabat Nabi yang menggugah ini menginspirasi siswa untuk meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa lebih banyak berbicara tentang bagaimana mereka dapat meniru sifat-sifat sahabat seperti kejujuran dan kesabaran dalam menghadapi masalah. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengajaran sejarah yang berbasis nilai-nilai karakter dapat membentuk kepribadian siswa secara positif (Pratama, 2020).

Meskipun demikian, tantangan utama dalam penerapan model ini adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri secara efektif. Guru di SMA Negeri 1 Bayang sebagian besar belum terbiasa dengan metode pembelajaran inkuiri yang berbasis pada aktifitas siswa. Pada awalnya, beberapa guru kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengedepankan pertanyaan dan penyelidikan siswa secara mandiri. Guru cenderung terjebak pada kebiasaan mengajar dengan pendekatan yang lebih tradisional, di mana mereka berperan sebagai sumber informasi utama. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak maksimal. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu dan melalui refleksi dari tiap siklus, guru mulai lebih memahami bagaimana merancang pembelajaran yang memberi kebebasan pada siswa untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban sendiri (Budi, 2022).

Selain itu, salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan bahan ajar yang dapat mendukung model pembelajaran inkuiri. Sebagian besar sumber yang digunakan dalam pembelajaran berfokus pada aspek teori dan kurang memberikan contoh konkret atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada siklus kedua, tim pengajar berusaha untuk memodifikasi bahan ajar dengan memasukkan lebih banyak kisah-kisah praktis dari kehidupan sahabat Nabi yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran. Penambahan bahan ajar berbasis kehidupan nyata terbukti efektif dalam membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyarankan penggunaan sumber ajar yang lebih kontekstual dalam model pembelajaran inkuiri untuk memperkuat pemahaman siswa (Wahyu, 2023).

Penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan pembelajaran agama, mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi yang diberikan. Hal ini terlihat pada meningkatnya kehadiran mereka di kelas dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai karakter dan sejarah sahabat Nabi Muhammad SAW membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya melihat pembelajaran sebagai kewajiban akademis semata, tetapi sebagai sesuatu yang memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis karakter dan nilai dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa (Budi, 2022).

Dalam hal pengembangan keterampilan berpikir kritis, model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi juga terbukti efektif. Siswa dilatih untuk berpikir secara lebih analitis dan reflektif mengenai ajaran Islam yang terkandung dalam kisah kehidupan sahabat. Proses ini melibatkan siswa dalam menganalisis konteks sejarah, mengajukan pertanyaan kritis, dan mencari jawaban yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk memberikan argumentasi yang lebih kuat dalam diskusi kelas. Mereka tidak hanya menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang sudah dipelajari sebelumnya, tetapi lebih banyak merumuskan pendapat mereka sendiri berdasarkan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan (Faza, 2019).

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, para guru di SMA Negeri 1 Bayang mulai lebih sering melibatkan siswa dalam kegiatan yang berbasis pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, siswa diberi tugas untuk meneliti lebih dalam kehidupan sahabat Nabi tertentu dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam situasi modern. Tugas semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa

pembelajaran berbasis inquiry dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka (Pratama, 2020).

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas hubungan antara guru dan siswa. Pada awalnya, hubungan guru-siswa cenderung bersifat formal dan terbatas pada aspek akademis. Namun, dengan penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW, guru dan siswa lebih sering berdiskusi mengenai topik-topik yang lebih mendalam, baik terkait dengan materi ajar maupun dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa merasa lebih dihargai karena diberi kesempatan untuk mengungkapkan pandangan dan pertanyaan mereka, dan guru merasa lebih terlibat dalam proses perkembangan siswa. Peningkatan hubungan ini berkontribusi pada suasana belajar yang lebih terbuka dan kondusif (Hadi, 2023).

Penerapan model inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW juga membantu siswa mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. Kisah-kisah pengorbanan sahabat Nabi yang telah diajarkan dalam pembelajaran memberi mereka gambaran tentang bagaimana nilai-nilai seperti tolong-menolong, keikhlasan, dan cinta kasih diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini tercermin dalam sikap siswa yang lebih peduli terhadap teman-temannya, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial di sekolah. Kepekaan sosial dan rasa peduli terhadap sesama merupakan salah satu nilai utama yang terkandung dalam ajaran Islam yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2021).

Namun demikian, model pembelajaran inkuiri ini juga menuntut adanya evaluasi berkelanjutan terhadap metode yang digunakan. Setiap siklus pembelajaran memberikan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan penerapan model ini, baik dari segi pendekatan pengajaran maupun penggunaan bahan ajar yang lebih efektif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa refleksi terhadap setiap siklus sangat penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus melakukan evaluasi terhadap teknik pembelajaran yang mereka terapkan dan berusaha untuk selalu mengadaptasi metode agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Wahyu, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW di SMA Negeri 1 Bayang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman akademik dan karakter siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam belajar. Mereka juga mulai menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam kehidupan mereka. Model ini terbukti dapat menjadi metode yang efektif dalam pengajaran PAI, sekaligus dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Budi, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bayang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pembentukan karakter mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses penyelidikan dan penggaliannya sendiri, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Proses ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan mereka, serta merenungkan dan meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sahabat Nabi Muhammad SAW.

Pada siklus pertama dan kedua, terlihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pandangan tentang nilai-nilai yang mereka pelajari dari kisah kehidupan sahabat Nabi. Pembelajaran inkuiri ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, motivasi belajar siswa meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti materi yang disampaikan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun model pembelajaran inkuiri berbasis kehidupan sahabat Nabi ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan kesiapan guru dan keterbatasan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis inquiry. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam merancang pembelajaran dan penyediaan sumber daya yang mendukung. Dengan refleksi dan evaluasi yang

berkelanjutan, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bayang serta di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

REFERENCES

Budi, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bayang*. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(2), 34-46.

Faza, D. A. (2019). *Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 123-130.

Hadi, I. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 12(3), 45-58.

Nur, D. (2021). *Pendidikan Sejarah Kehidupan Sahabat Nabi Muhammad SAW untuk Penguatan Karakter Siswa*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 15(4), 75-89.

Pratama, M. (2020). *Karakter Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1), 17-30.

Wahyu, H. (2023). *Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bayang*. Jurnal Pendidikan Agama, 18(1), 52-63.